

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia (Heri, 2005:1). Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perkembangan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka.

Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia, di Indonesia hak tersebut tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dan ayat 3 berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Pendidikan Islam lebih diorientasikan kepada akhlak dan sopan santun serta penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian (Abdurrahman, 2003: 64). Dalam masyarakat kita, masalah moral dianggap sesuatu yang masih

dipertahankan dan siapa saja yang mencoba mengesampingkan masalah moral atau akhlak ini dianggap kering dari pendidikan Islam atau pendidikan agama.

Bahkan Rasulullah SAW selaku pembawa agama Islam pernah bersabda bahwa beliau diutus untuk menjadi Rasul semata-mata untuk menyempurnakan akhlak. Agama yang dibawa Rasulullah SAW adalah konsep penyempurnaan akhlak dan tidak diutus untuk memberikan konsep yang lain melainkan konsep penyempurnaan akhlak semata (Halim, 2000:7).

Perhatian terhadap pentingnya akhlak semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan, seperti pola hidup hedonisme semakin merasuki para remaja, pergaulan bebas yang dapat merugikan orang lain, dan merugikan dirinya sendiri yang dapat menghancurkan masa depan.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menghalau arus kehidupan jahiliyah tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالْتَّيْهِ هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Salah satu tempat terbaik untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat yang selama 24 jam

kegiatannya sudah diatur, sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman ilmu agama akan lebih efektif, dengan menerapkan pembiasaan akhlak yang disampaikan dalam sebuah kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan diantaranya *liqo' tarbawi*.

Kegiatan *liqo' tarbawi* ini tidak hanya bertujuan sekedar memberikan nasehat saja, tetapi bagaimana orang mau mendengarkan dan melaksanakan nasehat yang disampaikan sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan *liqo' tarbawi* ini dapat dijadikan momentum untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT serta mengatasi krisis akhlak yang terjadi pada saat ini. Dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah kegiatan *liqo' tarbawi* dapat membantu membentuk dan memperbaiki akhlak peserta didik dalam hal sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman.

Pondok pesantren yang menerapkan kegiatan ini salah satunya adalah Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo. Kegiatan *liqo' tarbawi* ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh santri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo selama menjalani masa pendidikannya. Seluruh santri ini tinggal di asrama dengan pengawasan dari para ustadz dari bangun tidur sampai tidur lagi. Santri yang belajar disini berasal dari berbagai macam daerah dengan latar belakang yang bermacam-macam juga. Dengan berbagai macam kondisi tersebut maka akan ada hal positif dan negatif yang akan tersebar diantara para santri.

Kegiatan *liqo' tarbawi* ini sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun yang diikuti oleh semua santri dengan terjadwal. Akan tetapi peneliti melihat para santri setelah mengikuti kegiatan ini masih ada yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti melanggar aturan, membully teman, tidak menghormati ustaz. Dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah kegiatan *liqo' tarbawi* ini dapat membentuk dan merubah akhlak para santri dalam hal sopan santun dan kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan *liqo' tarbawi* di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dan akhlak para santri, untuk itu penulis mengambil judul skripsi yaitu : **“Pengaruh Kegiatan Liqo' Tarbawi Terhadap Akhlak Mahasantri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya motivasi peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang ada.
2. Kurangnya sopan santun peserta didik terhadap teman dan guru.
3. Kegiatan *liqo' tarbawi* belum memberikan pengaruh yang diharapkan terhadap akhlak peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan masalah serta mempermudah dalam menganalisa, maka dalam skripsi ini akan dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan *liqo' tarbawi* terhadap akhlak Mahasantri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan layar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik pelaksanaan *liqo' tarbawi* di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah?
2. Seberapa baik kondisi akhlak mahasantri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan *liqo' tarbawi* terhadap akhlak mahasantri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan *liqo' tarbawi* di Ma'had 'Aly Baitul Hikmah.
2. Mengetahui kondisi akhlak mahasantri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan *liqo' tarbawi* terhadap akhlak mahasantri Ma'had 'Aly Baitul Hikmah.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat ikut memberikan pemikiran pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik atau orang yang memiliki

perhatian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya kegiatan *liqo' tarbawi*.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya peningkatan kegiatan *liqo' tarbawi*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu upaya memperbaiki metode penyampaian materi dalam kegiatan *liqo' tarbawi*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat digunakan untuk bahan kajian dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja ketika menjadi guru.